

**PELAKSANAAN TEHNIK INTUBASI DI RUANG RESUSITASI
INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD DR SOETOMO
SURABAYA**

Karya Ilmiah Akhir

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Pendidikan

Dokter Spesialis I Anestesiologi dan Reanimasi



Oleh

dr. Dwi Heru Sulistijono

Pembimbing

dr. Puger Rahardjo, SpAn, KIC, KAKV

Dr. dr. Arie Utariani, SpAn, KAP

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS
ANESTESIOLOGI DAN REANIMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR SOETOMO SURABAYA**

2015

Lembar Pengesahan

Karya Ilmiah Akhir

PELAKSANAAN TEHNIK INTUBASI DI RUANG RESUSITASI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD DR SOETOMO SURABAYA

Oleh:

dr. Dwi Heru Sulistijono

Telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2015 sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar spesialis anestesi

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

dr. Puger Rahardjo, SpAn. KIC. KAKV
NIP. 19510406 198003 1 001

Dr. dr. Arie Utariani SpAn. KAP
NIP. 19550929 198403 2 005

Penguji,

Dr. dr. Elizeus Hanindito, SpAn. KIC. KAP
NIP. 19511007 197903 1 002

dr. Bambang Harjono, SpAn. KNA
NIP. 19510705 198103 1 007

Dr. dr. Christrijogo Sumartono W., SpAn KAR
NIP. 19600805 199002 1 001

dr. Bambang Pujo Semedi, SpAn. KIC
NIP. 19730208 200801 1 013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Anestesiologi dan Reanimasi

Dr. Arie Utariani dr, SpAn KAP
NIP. 19550929 198403 2 005

Lembar Pengesahan

Karya Ilmiah Akhir

PELAKSANAAN TEHNIK INTUBASI DI RUANG RESUSITASI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD DR SOETOMO SURABAYA

Oleh:

dr. Dwi Heru Sulistijono

Telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2015 sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar spesialis anestesi

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

dr. Puger Rahardjo, SpAn. KIC. KAKV
NIP. 19510406 198003 1 001

Dr. dr. Arie Utariani SpAn. KAP
NIP. 19550929 198403 2 005

Penguji,

Dr. dr. Elizeus Hanindito, SpAn. KIC. KAP
NIP. 19511007 197903 1 002

dr. Bambang Harjono, SpAn. KNA
NIP. 19510705 198103 1 007

Dr. dr. Christrijogo Sumartono W., SpAn KAR
NIP. 19600805 199002 1 001

dr. Bambang Pujo Semedi, SpAn. KIC
NIP. 19730208 200801 1 013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Anestesiologi dan Reanimasi

Dr. Arie Utariani dr, SpAn KAP
NIP. 19550929 198403 2 005

RINGKASAN PENELITIAN

Latar Belakang Penelitian:

Pasien yang mengalami gangguan pada saluran napas dan proses bernapas, sering didapatkan di Ruang Resusitasi. Dan membutuhkan tindakan intubasi yang tepat, tanpa harus menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Pilihan yang dianjurkan adalah intubasi dengan teknik *Rapid Sequence Intubation (RSI)*. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap semua tindakan intubasi yang dilakukan di Ruang Resusitasi mengenai teknik intubasi yang digunakan, tata urutan, dan kesesuaian dengan prosedur standar, pelaku intubasi, obat yang digunakan, dan komplikasi yang terjadi.

Metode Penelitian:

Penelitian yang dilakukan berupa observasional dengan melakukan pengamatan pada setiap tindakan yang dilakukan terhadap pasien, kemudian dilakukan pengisian formulir yang berisi tata urutan dan jenis tindakan yang dilakukan. Data kemudian dilakukan analisa dan ditampilkan dalam bentuk grafis.

Hasil Penelitian:

Dari hasil penelitian didapatkan 79 pasien yang dilakukan intubasi dari total 324 pasien yang masuk ruang resusitasi. Teknik yang terbanyak digunakan untuk melakukan intubasi adalah teknik RSI sebanyak 72 pasien (91%) crash intubation 5 pasien (6%) dan teknik sleep apnea 2 pasien (3%) dengan penyebab terbanyak gangguan oksigenasi 39 pasien (49%) setelah itu kesadaran menurun 34 pasien (43%). Diagnosa terbanyak cedera otak berat 19 pasien (24%) diikuti edema paru, distress napas, dan pneumonia masing-masing 7 pasien (9%). Pelakuy intubasi terbanyak adalah PPDS semester 5-7 sebanyak 54 pasien (68%), kemudian PPDS semester > 8 sebanyak 21 pasien (27%) dan PPDS semester 3-4 sebanyak 3 pasien (4%) dna satu pasien dikerjakan konsultan. Komplikasi yang banyak terjadi adalah hipotensi sebanyak 23 kejadian (29%), desaturasi 8 kejadian (10%), aritmia 7 kejadian (9%), intubasi endotrakheal 3 kejadian (4%) dan intubasi esofageal serta aspirasi pneumonia masing-masing satu kejadian (1%).

Simpulan:

Teknik yang banyak digunakan adalah teknik RSI, namun sebagian besar dikerjakan tidak sesuai dengan standar prosedur RSI. Angka komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan literatur perlu menjadi perhatian dan dilakukan tindak lanjut untuk mengurangi angka tersebut